

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi kewirausahaan peserta didik sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mampu mencapai kemandirian finansial setelah menyelesaikan studinya (Bumbungan, 2016). Kompetensi itu sendiri dapat diartikan dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sifat setelah proses pembelajaran. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, sifat adalah karakter seseorang yang dibentuk oleh karakter yang berkualitas, sedangkan pengetahuan adalah kumpulan informasi yang harus dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. (Larastiawati, 2012).

Menurut Frices (2011) orang dengan keterampilan wirausaha yang baik memiliki tiga keterampilan yaitu keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan kewirausahaan pribadi. Adapun untuk sifat wirausaha itu sendiri, wirausahawan harus memiliki beberapa sifat antara lain motivasi berprestasi, memiliki kreativitas tinggi, memiliki perilaku inovatif yang tinggi, memiliki komitmen dalam bekerja, memiliki etos kerja, rasa tanggung jawab, kemandirian, keberanian menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, dan manajemen. Tingkat pengetahuan kewirausahaan yang harus dimiliki peserta didik adalah peserta didik memahami materi yang telah dipelajarinya, dapat mengidentifikasi diri ingin berwirausaha, dapat menerapkan materi tentang kewirausahaan itu sendiri, dapat menganalisis potensi bisnis yang ingin dikembangkan, dapat memahami bisnis dan mengevaluasi bisnis mereka (Widodo & Ermawati 2015; Surhayono, 2017; Aji dkk, 2018).

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi kewirausahaan peserta didik diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi kewirausahaan peserta didik di salah satu SMK yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu SMKN 1 Solok berikut hasil data yang telah didapatkan :

Tabel 1. 1
Kompetensi Kewirausahaan Peserta didik SMKN 1 Solok

NO	Dimensi	Jawaban persen					Rata-rata skor	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Keterampilan	27	49	21	3	0	4.01	Baik
		25	46	25	4	0	3.89	Kurang
2.	Pengetahuan	31	46	20	2	0	4.00	Baik
3.	Sikap							Baik
	Rata -rata						3.96	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan di SMKN 1 Solok yang diukur melalui tiga dimensi antara lain dimensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Untuk dimensi keterampilan mendapatkan rata- rata skor 4.01 dengan jawaban terbanyak di setuju yakni 49 persen, artinya peserta didik SMKN 1 Solok dapat melakukan tugas kewirausahaan yang dibebankan, dan dapat melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya dimensi sikap mendapatkan skor rata-rata 4.00 dengan jawaban terbanyak disetujui sebanyak 46 persen, artinya peserta didik dapat menerima segala tantangan dalam proses pembelajaran dan menaati setiap peraturan yang ada. Sedangkan dimensi pengetahuan masuk dalam kategori kurang baik yakni dengan skor rata-rata terendah 3.89 dengan jawaban terbanyak di setuju yakni 46 persen, artinya dalam proses pembelajaran peserta didik kurang mampu memecahkan permasalahan dan memahami konsep teori, dan berpikir ilmiah.

Dimensi pengetahuan yang masih berada di kategori rendah berdasarkan hasil pra penelitian dengan teknik wawancara bersama guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dipakai hanya metode ceramah dan tanya jawab, sehingga membuat dimensi pengetahuan mendapatkan skor yang kurang. Jika seorang peserta didik kurang memiliki salah satu indikator kompetensi kewirausahaan tersebut, maka peserta didik akan gagal menjadi seorang wirausaha yang sukses. Menjadi seorang *entrepreneur* muda yang sukses ekonomis produktif dan andal adalah orientasi

pendidikan SMK (Larastiwati, 2012).

Sekolah membutuhkan fasilitas yang profesional termasuk ruang belajar dan guru profesional, untuk menjadikan seorang wirausahawan muda yang handal. Menurut Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki salah satunya adalah kompetensi profesional guru, guru yang profesional harus memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (Sulfemi, 2015).

Teori belajar konstruktivisme dan juga teori kompetensi juga memperkuat pernyataan di atas yang menyatakan bahwa teori pengetahuan dan penguasaan teori belajar mutlak bagi guru. Semakin dalam penguasaan teori belajar seorang guru, maka akan semakin berhasil dan bermakna dalam pembelajarannya dan penguasaan teori belajar seorang berimplikasi pada perkembangan peserta didik. Spencer (1993) mengemukakan bahwa kompetensi terdiri dari 5 jenis konsep yang disebut model *ice berg* beberapa konsep yaitu motivasi, ciri, konsep diri, kemampuan, dan pengetahuan (Prayuda 2017).

Menurut Zwell (2000) kemampuan wirausaha peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi keyakinan nilai, keterampilan, pengalaman, motivasi, masalah emosional, kemampuan intelektual, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, guru dan keluarga (Ramalia 2018; Mahendra 2020; Rizal 2017).

Penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang kemampuan kewirausahaan peserta didik, termasuk kemampuan kewirausahaan peserta didik yang diteliti oleh Anisah (2013) di SMKN Budiarti Cirebon, menunjukkan kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru, maka kompetensi kewirausahaan peserta didik juga meningkat, sedangkan di penelitian Mahendra (2020) menemukan bahwa kewirausahaan

peserta didik SMKN bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung menghasilkan gambaran kompetensi profesional guru di kategori sangat rendah, dan gambaran kompetensi kewirausahaan peserta didik di kategori tinggi. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa kompetensi profesional guru tidak mempengaruhi kompetensi kewirausahaan peserta didik, sedangkan kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik dan peneliti tertarik untuk melanjutkan skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru dan kompetensi kewirausahaan peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMKN 1 Solok?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan di SMKN 1 Solok?
3. Bagaimana implikasi dari pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi profesional guru dan kompetensi kewirausahaan peserta didik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMKN 1 Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di SMKN 1 Solok.
3. Untuk mengetahui implikasi dari pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan kewirausahaan dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru sebagai titik tolak pengembangan nilai-nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan penelitian lainnya. Serta dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar prakarya dan kewirausahaan.

2. Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan pihak sekolah memperhatikan kompetensi profesional guru dalam mengajar, dan kompetensi kewirausahaan peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

3. Kementerian Pendidikan Nasional

Dapat mengembangkan kewirausahaan pendidikan pada setiap tingkatan pendidikan yang ada sehingga nilai-nilai kewirausahaan dapat tercipta sejak dini